

**GAMBARAN PERAN SERTA PETUGAS KESEHATAN TERHADAP
KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA TB PARU DI KELURAHAN
GAMBIR BARU KECAMATAN KISARAN TIMUR
TAHUN 2014**

Pandapotan P. Sormin¹, R Kintoko Rochadi², Alam Bakti Keloko³

1. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
2. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email : pandapotansormin@gmail.com

Abstract

Pulmonary Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacteria directly with pulmonary tuberculosis (*mycobacterium tuberculosis lung*). Most of pulmonary TB germs attack lungs, but can also regarding another parts of body. East Kisaran district is one of the District in shavings with cases of TB patients are quite high. Where every year the number of TB cases is still on the charts high enough. In 2010 a total of 36 cases increased to 40 cases in 2011, then increased to 41 cases in the following year in 2012 and the last in 2013 to 40 cases. This research is a descriptive survey aimed to determine the role of Officer of Health for treatment compliance in patients with pulmonary tuberculosis in Gambir Baru subdistrict East Kisaran District of the Year 2014. The entire range of pulmonary tuberculosis patients who passing the treatment period of at least 6 months in Gambir Baru subdistrict East Kisaran district in 2014 as many as 43 people. Sampling was done by (*total sampling*) TB patients who undergo treatment as many as 43 people. The results showed that the Trustees took the drug for treatment compliance respondent is good for 22 persons (51.2%), Health Extension of the respondent is a good treatment compliance is 29 persons (44.2%), Interpersonal Communication on TB treatment compliance is good that 20 people (46.5 %), Motivation Officer of Health for TB treatment compliance is sufficient that 20 people (46.5%), TB treatment compliance respondents were adherent of 28 people (65.1%) Based on the research results suggested increase counseling and manufacture of pamphlets, and billboards to increase public knowledge about the prevention of pulmonary TB, the community to participate in pulmonary tuberculosis disease prevention programs

Keywords: pulmonary tuberculosis patients, TB

PENDAHULUAN

TB Paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2004 menyatakan bahwa 8,8 juta jumlah penderita baru TB Paru dengan 3,9 juta kasus Basil Tahan Asam

(BTA) positif pada tahun 2002. Prevalensi TB Paru di beberapa negara seperti Oseania 7/100.000, AS dan Kanada 14/100.000, Eropa dan Rusia 24/100.000, Amerika Latin 80/100.000, Asia 110/100.000, Afrika 165/100.000.4 Di dunia terdapat sekitar 9 juta kasus

baru TB dan kira-kira 2 juta kematian karena TB pada tahun 2005 dan yang termasuk menderita kasus HIV komplikasi dengan TB Paru sebesar 219.000

Di Sumatera Utara, penderita TB menempati urutan ketujuh nasional. Jumlah penderita TB Paru klinis di Sumatera Utara pada tahun 2012 sebanyak 104.992 orang setelah dilakukan pemeriksaan dan yang diobati sebanyak 13.744 orang serta yang sembuh sebanyak 9.390 orang atau sekitar 68,32% (Dinkes Sumut, 2012).

Kecamatan Kisaran Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Asahan dengan kasus penderita TB yang cukup tinggi. Dimana setiap tahunnya angka kasus TB masih pada grafik yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 sebanyak 36 kasus meningkat menjadi 40 kasus pada tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 41 kasus di tahun berikutnya tahun 2012 dan terakhir di tahun 2013 menjadi 40 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dan Latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa peneliti ingin mengetahui “ Gambaran peran serta petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru di kelurahan Gambir baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor peran serta petugas Kesehatan dalam kepatuhan berobat penderita TB paru di Puskesmas Gambir Baru kecamatan Kisaran Timur.

Manfaat Penelitian

- Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan dalam memberi penyuluhan tentang penularan dan penanggulangan Tuberkulosis paru.
- sebagai pemberian informasi kepada Petugas Kesehatan dalam upaya pencegahan penularan dan penanggulangan melalui menjaga kepatuhan berobat penderita TB paru Tuberkulosis paru.
- Untuk bermanfaat bagi penderita TB Paru Positif dalam upaya pencegahan penularan dan penanggulangan Tuberkulosis Paru.
- Untuk menjadi bahan meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya pencegahan penularan dan penanggulangan Tuberkulosis paru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Peran Petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat pada penderita TB Paru Di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru yang menjalani masa pengobatan minimal 6 bulan di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014. yaitu sebanyak 43 orang, Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi (*Total Sampling*) penderita TB yang menjalani pengobatan yaitu sebanyak 43 orang.

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan mempergunakan kuesioner kepada penderita TB paru Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun

2014. Data sekunder diperoleh dari data yang ada di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisa dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian dengan mendeskripsikan setiap variabel penelitian untuk melihat peran serta petugas kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur tahun 2014. Adapun analisa data yang digunakan Analisis univariat untuk mengetahui gambaran deskriptif dengan menampilkan tabel distribusi dan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik computer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran distribusi karakteristik responden Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)			
1	15-24 (Orang muda)	1	2.3
2	25-49 (Dewasa)	29	67.4
3	≥ 50 (Orang Tua)	13	30.3
Total		43	100,0
Pendidikan			
1	SD	7	16.3
2	SMP/ sederajat	11	25.6
3	SMA/ sederajat	25	58.1
Total		43	100,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	29	67.4
2	Perempuan	14	32.6
Total		43	100,0
Pekerjaan			
1	Petani/ Buruh Tani	33	76.7

2	Wiraswasta/ Pedagang	3	7.0
3	PNS/ TNI/ POLRI	7	16.3
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur responden adalah 25-49 tahun (Dewasa) yaitu 29 orang (67,4%) dan paling sedikit di kelompok umur 15-24 tahun (Orang Muda) yaitu 1 orang (2,3%), paling banyak pendidikan responden adalah SMA/ sederajat yaitu 25 orang (58,1%), dan paling sedikit pendidikan responden adalah SD yaitu 7 orang (16.3%), Paling banyak jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu 29 orang (67,4%), paling sedikit jenis kelamin adalah perempuan yaitu 14 orang (32,6%) dan paling banyak pekerjaan responde adalah petani/ Buruh Tani yaitu 33 orang (76,7%), dan paling sedikit pekerjaan responden Wiraswasta yaitu 3 orang (7.0%)

Analisa Univariat

Distribusi Pengawas Menelan Obat (PMO)

Hasil pengukuran Pengawas Menelan Obat (PMO) kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori. Pengukuran pengawas menelan obat terhadap kepatuhan berobat responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3. Distribusi Kategori Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Pengawas Menelan Obat (PMO)	F	%
1	Baik	12	28.0
2	Cukup	25	58.1
3	Kurang	6	13.9

Total	43	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak Pengawas menelan obat terhadap kepatuhan berobat responden adalah baik yaitu 25 orang (58.1%) dan paling sedikit pengawas menelan obat terhadap kepatuhan berobat responden adalah kurang yaitu 6 orang (13.9%). Hal ini menunjukkan bahwa Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eliska (2005) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh peran pengawas menelan obat (PMO) terhadap kepatuhan berobat penderita TB paru. Dan juga penelitian Irwana (2003) yang menunjukkan bahwa peran pengawas menelan obat (PMO) menentukan keberhasilan pengobatan penderita TB paru, oleh karena itu yang menjadi pengawas menelan obat sebaiknya petugas kesehatan atau orang mendapat pelatihan dari petugas kesehatan sehingga dapat memantau secara baik apakah penderita mematuhi aturan minum obat yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin ketekunan dan keteraturan pengobatan TB paru agar sesuai dengan jadwal maka dibutuhkan pengawas menelan obat (PMO), pengawasan menelan obat adalah orang yang dikenal, dipercaya dan disetujui oleh petugas kesehatan maupun penderita serta disegani dan di hormati penderita, dan bersedia dengan sukarela membantu mengawasi penderita menelan obat setiap hari.

Peran serta pengawas menelan obat sangat menentukan keberhasilan pengobatan penderita TB paru, untuk itu

yang menjadi pengwas menelan obat sebaiknya petugas kesehatan sehingga dapat memantau secara baik apakah penderita mematuhi aturan minum obat

Distribusi Responden berdasarkan Penyuluh Kesehatan

Hasil pengukuran Penyuluh Kesehatan kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori. Pengukuran penyuluh kesehatan terhadap kepatuhan berobat responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Distribusi Kategori Penyuluh kesehatan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Penyuluh Kesehatan	F	%
1	Baik	29	44.2
2	Cukup	17	39.5
3	Kurang	7	16.3
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak Penyuluh Kesehatan terhadap kepatuhan berobat responden adalah baik yaitu 29 orang (44.2%) dan paling sedikit penyuluh kesehatan terhadap kepatuhan berobat responden adalah kurang yaitu 7 orang (16.3%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru sudah baik, hal ini sesuai dengan penelitian Eliska (2005) yang menyatakan faktor pelayanan kesehatan yaitu penyuluh kesehatan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kepatuhan berobat penderita TB Paru.

Penyuluhan TB Paru dapat dilaksanakan dengan menyampaikan pesan penting

sacara langsung ataupun menggunakan media. Dalam program penanggulangan TB Paru, penyuluhan langsung per orang sangat penting artinya untuk menentukan keberhasilan pengobatan penderita. Penyuluhan ini ditujukan kepada suspek, penderita dan keluarganya, supaya penderita menjalani pengobatan secara teratur sampai sembuh. Bagi anggota keluarga yang sehat dapat menjaga, melindungi dan meningkatkan kesehatannya, sehingga terhindar dari penularan TB Paru.

Distribusi Responden berdasarkan Komunikasi Interpersonal

Hasil pengukuran Komunikasi Interpersonal kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori. Pengukuran Komunikasi Interpersonal terhadap kepatuhan berobat responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7. Distribusi Kategori Komunikasi Interpersonal terhadap kepatuhan berobat penderita TB di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Komunikasi Interpersonal	F	%
1	Baik	20	46.5
2	Cukup	16	37.2
3	Kurang	7	16.3
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak Komunikasi Interpersonal terhadap kepatuhan berobat TB adalah baik yaitu 20 orang (46.5%) dan paling sedikit Komunikasi Interpersonal terhadap kepatuhan berobat penderita TB adalah kurang yaitu 7 orang (16.3%) Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terhadap kepatuhan berobat

penderita TB Paru sudah baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dermawanti (2014) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketaatan perlu komunikasi antara petugas kesehatan dengan pasien dari aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetiaan, sehingga terbina hubungan saling mendukung yang secara tidak langsung dapat menciptakan penerimaan informasi yang positif bagi pengobatan pasien TB paru.

Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Petugas Kesehatan

Hasil pengukuran Motivasi petugas Kesehatan kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori. Pengukuran Motivasi Petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Distribusi Kategori Motivasi Petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Motivasi petugas kesehatan	F	%
1	Baik	19	44.2
2	Cukup	20	46.5
3	Kurang	4	9.3
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak Motivasi Petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat TB adalah cukup yaitu 20 orang (46.5%) dan paling sedikit Motivasi Petugas Kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB adalah kurang yaitu 4 orang (9.3%). hal ini menunjukkan bahwa motivasi/dorongan petugas kesehatan terhadap kepatuhan

berobat adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dermawanti (2014) yang menunjukkan bahwa sikap mendukung petugas kesehatan memberi pengaruh terhadap kepatuhan pasien dimana pasien mendapat dukungan motivasi dari petugas kesehatan untuk selalu tepat waktu mengambil obat ke puskesmas dan selalu memperhatikan perkembangan kesehatan pasien, sehingga pasien merasa diperhatikan oleh petugas dan menerima semua anjuran petugas selama pengobatan.

Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan Berobat

Hasil pengukuran Kepatuhan berobat kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori. Pengukuran kepatuhan berobat responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Distribusi Kategori kepatuhan berobat penderita TB di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014

No	Kepatuhan berobat	F	%
1	Patuh	28	65.1
2	Tidak patuh	15	34.9
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak kepatuhan berobat TB responden adalah patuh yaitu 28 orang (65.1%) dan paling sedikit kepatuhan berobat penderita TB responden adalah tidak patuh yaitu 15 orang (34.9%). hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan berobat TB paru di kelurahan gambir baru kecamatan kisanan timur adalah baik.

Kepatuhan menurut Trostle dalam Niven (2002), adalah tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan

pengobatan, misalnya dalam menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Dalam pengobatan, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya berobat, sehingga dapat mengakibatkan terhalangnya kesembuhan.

Seseorang dikatakan patuh berobat bila mau datang ke petugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas dokternya atau yang lain. (Yuanasari 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kelompok umur responden mayoritas nya adalah 25-49 Tahun (Dewasa) dan minoritasnya berada pada kelompok umur 15-24 tahun (orang muda). Pendidikan responden mayoritasnya adalah SMA/ sederajat, dan minoritas pendidikan responden adalah SD. Mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki, dan minoritas jenis kelamin adalah perempuan. dan mayoritas pekerjaan responden adalah petani/Buruh Tani, minoritas pekerjaan responden Wiraswasta.
2. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa PMO sudah cukup berperan aktif dalam melaksanakan perannya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru sudah baik. Hal ini menggambarkan

bahwa petugas kesehatan sudah baik dalam melaksanakan perannya dalam memberikan penyuluhannya.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru sudah baik. Komunikasi interpersonal antara responden dengan petugas kesehatan sudah terjalin dengan baik.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi/dorongan petugas kesehatan terhadap kepatuhan berobat adalah cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa peran petugas kesehatan dalam memberikan motivasi/dorongan cukup baik. Adanya motivasi/dorongan yang baik dapat meningkatkan persentase kesembuhan responden.
6. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepatuhan berobat TB paru di kelurahan gambir baru kecamatan kisan timur adalah baik.

Saran

1. Agar Dinas Kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan dan pembuatan pamflet, maupun baliho untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB Paru
2. Diharapkan kepada Puskesmas dan Petugas Kesehatan dalam melaksanakan perannya lebih baik adapun bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan keberhasilan pengobatannya selalu mengingat motto 3 S yaitu “Senyum, Sapa, Sopan”. Adapun hal lain yang dapat dilakukan dari puskesmas ataupun petugas kesehatan ialah dengan membentuk komunitas TB atau bekerja sama dengan komunitas TB.

Alternative lain yang juga dapat dilakukan ialah dengan mengadakan penyuluhan baik dengan konseling dengan memberdayakan para mantan penderita TB dalam pengaplikasiannya

3. Diharapkan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam program pencegahan penyakit TB paru dengan mengikuti penyuluhan kesehatan dan menjaga kebersihan dan memberdayakan motto 3P + 1 B yaitu “ Peduli, Pelajari, Pahami, Bagikan pengetahuan secara peromotif” sehingga menjadi masyarakat yang peduli TB

DAFTAR PUSTAKA

- Alsagaff, H, dkk. (2005). **Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Paru**. Edisi 4. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Asti, T. 2006. **Kepatuhan Pasien: Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi**, Vol.7, No.5, INFOPOM, Badan POM RI, Jakarta.
- DepkesRI, 2002. **Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis**. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Cetakan 8.
- DepkesRI, 2007. **Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis**. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Edisi 2, Cetakan I
- Depkes - IDAI, 2008. **Diagnosis dan Tatalaksana Tuberkulosis Anak**. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI, 2009. **Profil Kesehatan Indonesia**. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Depkes RI, 2010. **Situasi Epidemiologi TB Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.** Available from: http://tbindonesia.or.id/pdf/Data_tb_1_2010 [Accesed 10 October 2014]
- Dermawanti. 2014. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Pengobatan TB Paru di Puskesmas Sunggal Medan Tahun 2014.** FKM USU. Medan.
- Dinkes Kabupaten Asahan, 2012, **“Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan 2012,** Kabupaten Asahan.
- Dinkes SU. 2012. **Laporan Tahunan Program TB.** Medan
- Eliska. 2005. **Pengaruh Kaarakteristik Individu, faktor pelayanan kesehatan, dan peran pengawas menelan obat (PMO) terhadap kepatuhan berobat penderita TB di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2005.** Skripsi, FKM USU. Medan .
- Ester, Monica. 2000. **Psikologi Kesehatan.** Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Irwana 2003, **Penggunaan Komponen Strategi DOTS dalam keberhasilan program Penanggulangan TB paru di Puskesmas PB Selayang Kecamatan Medan Selayang tahun 2003.** Skripsi, FKM USU. Medan
- Niven N. 2002. **Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain.** EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.** PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sembiring, Hilaluddin. 2001. **Masalah Penanganan TB Paru dan Strategi DOTS** DEXA MEDIA, No. 1, Vol. 14, Januari - Maret 2001. Medan.
- Simamora, Jojor. 2004. **Faktor yang Memengaruhi Ketidakteraturan Berobat Penderita TB Paru di Puskesmas Kota Binjai Tahun 2004.** Tesis, Pascasarjana USU. Medan.
- Walgito, Bimo. 2003. **Pengantar Psikologi Umum.** PT. Andi. Yogyakarta.
- WHO. (2002). **Tuberculosis Epidemiologi and Control,** Edisi1.,New Delhi: WHO
- Zuliana, Imelda. 2009. **Pengaruh Karakteristik Individu, Faktor Pelayanan Kesehatan dan Faktor Peran Pengawas Minum Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Penderita TB Paru Dalam Pengobatan di Puskesmas Pekan Labuhan Kota Medan Tahun 2009.** Pascasarjana USU. Medan.